

## ABSTRAK

Petrus Hazron Majo, 17. 75. 6182. **Belis dan Diskriminasi Gender dalam Budaya Manggarai Serta Peran Aktif Gereja Manggarai dalam Mengatasinya.** Skripsi. Program Studi Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk (I), mendeskripsikan belis dan diskriminasi gender dalam budaya Manggarai serta peran aktif Gereja Manggarai dalam mengatasinya, dan (II), untuk memenuhi salah-satu syarat meraih gelar sarjana S1 Filsafat pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Jenis penelitian yang dipakai dalam menyelesaikan skripsi ini ialah deskripsi kualitatif dengan menggunakan metode analisis data dan wawancara. Ada dua sumber data yang diambil dalam menyelesaikan skripsi ini yakni data primer dan sekunder. Data primer yakni berupa buku, majalah, artikel dan dokumen gereja yang membahas tentang belis dan diskriminasi gender. Sedangkan data sekundernya yakni didapatkan melalui wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik interaktif dan non interaktif. Teknik interaktifnya ialah melakukan wawancara dengan mengangkat topik persoalan belis yang dibudayakan di Manggarai, sedangkan non interaktifnya meliputi content analysis, analisis isi terhadap buku dan sumber-sumber lainnya. Langkah yang digunakan dalam teknik analisis isi buku yakni (I), membaca berulang-ulang buku, artikel, majalah dan dokumen-dokumen yang membahas tema tentang belis, diskriminasi gender dan peran aktif Gereja, (II) menganalisis budaya belis dan diskriminasi gender (III) mengaitkan praktik belis dan diskriminasi gender serta peran aktif Gereja Manggarai dalam mengatasinya.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (I) belis di Manggarai menjadi salah-satu kekayaan budaya (II) budaya belis tidak saja mengandung nilai positif, tetapi juga mengandung nilai negatif, (III) nilai negatif yang terkandung dalam budaya belis di Manggarai yakni bisa melahirkan diskriminasi, khususnya terhadap perempuan, (IV) untuk meminimalisasi diskriminasi terhadap perempuan akibat praktik belis perlu campur tangan Gereja setempat.

**Kata Kunci:** Budaya, Belis, Gender dan Gereja.

## ABSTRACT

Petrus Hazron Majo, 17. 75. 6182. **Belis and Gender Discrimination in Manggarai Culture and the Active Role of the Manggarai Church in Overcoming it.** Thesis. Program Theological-Philosophical Studies of Catholic Religion, Ledalero College of Catholic Philosophy. 2021.

This study aims to (I), describe gender discrimination and gender discrimination in Manggarai culture and the active role of the Manggarai Church in overcoming it, and (II), to fulfill one of the requirements for obtaining a bachelor's degree in Philosophy at the Ledalero Catholic Philosophy College. 2021.

The type of research used in completing this thesis is a qualitative description using data analysis and interview methods. There are two sources of data taken in completing this thesis, namely primary and secondary data. The primary data are in the form of books, magazines, articles and church documents which discuss about belis and gender discrimination. While the secondary data is obtained through interviews. Data collection techniques used are interactive and non-interactive techniques. The interactive technique is to conduct interviews by raising the topic of the issue of belis that is cultured in Manggarai, while the non-interactive includes content analysis, content analysis of books and other sources. The steps used in the book content analysis technique are (I), repeated reading of books, articles, magazines and documents that discuss the theme of belis, gender discrimination and the active role of the Church, (II) analyzing the culture of belis and gender discrimination (III) linking the practice of buying and selling and gender discrimination as well as the active role of the Manggarai Church in overcoming them.

Based on the results of the study, it was concluded that (I) Belis in Manggarai became one of the cultural treasures (II) Belis culture does not only contain positive values, but also contains negative values, (III) negative values contained in Belis culture in Manggarai which can give birth to discrimination, especially against women, (IV) to minimize discrimination against women due to the practice of buying and selling, the local Church needs to intervene.

**Key words:** Culture, Belis, Gender and Church.